

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular yang memiliki prevalensi tinggi setiap tahunnya. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah jenis penyakit jantung yang paling sering ditemui, dengan angka kematian sebesar 360.900 jiwa pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 *World Health Organization* mengatakan sebesar 17,9 juta atau 32% penduduk dunia meninggal dikarenakan penyakit jantung, yang mana 85% diantaranya disebabkan oleh PJK. Di negara Indonesia sendiri, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 Penderita PJK di Indonesia mencapai 1,5% populasi atau 2.650.340 orang dan di Provinsi Jambi sejumlah 11.563 orang, kemudian di tahun 2018 prevalensi penyakit jantung dengan diagnosis dokter pada semua umur mencapai rata-rata 1,5% penduduk Indonesia dan PJK menjadi penyebab kematian terbesar.^{1, 2, 3, 4, 5}

Penyakit Jantung Koroner juga sering dikenal dengan nama Penyakit Arteri Koroner ataupun Penyakit Jantung Iskemi. Pada penderita PJK keluhan yang paling sering ditemui adalah nyeri dada hebat atau angina. Angina yang terjadi disebabkan adanya plak yang terbentuk pada arteri yang mengakibatkan terjadinya proses aterosklerosis berupa penyempitan atau stenosis pada arteri koroner jantung, hal tersebut kemudian mengakibatkan terhambatnya aliran darah untuk jantung. Standar baku diagnosis dari PJK adalah angiografi koroner yang juga dapat membantu untuk menilai derajat stenosis arteri koroner. Hasil dari angiografi koroner dapat menentukan tindak lanjut yang akan diberikan terhadap pasien dan mempengaruhi prognosis dari pasien PJK. Pasien dengan derajat stenosis non-signifikan cukup dilakukan pengendalian faktor resiko dan pasien dengan derajat stenosis signifikan perlu diberikan intervensi koroner perkutan agar memperoleh prognosis yang baik. Sistem penilaian lain yang dapat digunakan dalam menilai derajat keparahan stenosis arteri dari hasil angiografi koroner yaitu dengan menggunakan sullivan score.^{6, 7, 8, 9}

Dalam penilaian keparahan stenosis arteri pada PJK, diperlukan adanya parameter awal untuk mengetahui tingkat keparahan dari stenosis arteri yang terjadi. Terjadinya stenosis arteri diawali akibat adanya proses inflamasi kronis sehingga status inflamasi yang tinggi berhubungan erat dengan prognosis buruk pada pasien dengan PJK. Penanda inflamasi pada penyakit kardiovaskular yang salah satunya PJK dapat menggunakan hitung leukosit dengan berbagai subtipenya. Hitung leukosit adalah prediktor independen dalam kejadian kardiovaskular dan mortalitas.^{10,11}

Rasio Trombosit-Limfosit (RTL) menjadi salah satu pengukuran yang dapat dilihat sebagai status inflamasi. RTL dapat menjadi parameter yang berguna untuk melihat derajat dari proses inflamasi pada stenosis arteri yang terjadi pada pasien PJK. Jumlah trombosit yang tinggi berkaitan dengan *outcome* kejadian kardiovaskular yang buruk dan disisi lain hitung limfosit yang rendah secara signifikan berhubungan dengan prognosis kardiovaskular. Kedua parameter tersebut berperan dalam proses pembentukan serta perkembangan dari aterosklerosis.^{10,12}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kasim *dkk*, pada tahun 2019 tentang analisis hubungan RTL dengan derajat keparahan stenosis pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi lemah antara RTL dengan derajat keparahan stenosis pada CAD. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yuksel *et al* pada tahun 2015 tentang hubungan antara RTL terhadap keparahan dari PJK menunjukkan bahwa nilai RTL >111 menunjukkan tingkat keparahan stenosis arteri dan studi ini menyimpulkan bahwa nilai RTL yang tinggi tampaknya menjadi biomarker yang dapat memprediksi tingkat keparahan stenosis arteri.¹³

RTL merupakan parameter inflamasi yang pemeriksaannya tidak sulit untuk dilakukan dan dapat menjadi memiliki potensi untuk menjadi prediktor tingkat keparahan dari stenosis arteri pada pasien PJK. Penelitian ini dibutuhkan untuk melihat hubungan antara RTL dengan derajat keparahan stenosis PJK khususnya di Kota Jambi yang belum terdapat penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dari nilai RTL terhadap derajat keparahan stenosis pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara nilai RTL dengan derajat keparahan stenosis pada pasien PJK di RSUD Raden Mataher Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai RTL dengan derajat keparahan stenosis pada pasien dengan PJK di RSUD Raden Mataher Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian PJK di RSUD Raden Mataher Jambi pada periode 2019 hingga 2021.
2. Untuk mengetahui nilai RTL pasien dengan PJK di RSUD Raden Mataher Jambi pada periode 2019 hingga 2021.
3. Untuk mengetahui derajat stenosis pada pasien dengan PJK di RSUD Raden Mataher Jambi pada periode 2019 hingga 2021.
4. Untuk mengetahui hubungan antara RTL dengan derajat stenosis pada pasien PJK di RSUD Raden Mataher Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman baru untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dan menjadi implementasi baru dari ilmu yang sudah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan. Hasil akhir dari penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai hubungan RTL terhadap derajat stenosis pada pasien PJK.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya para klinisi tentang adanya sarana pemeriksaan RTL dalam memprediksi keparahan stenosis pembuluh darah pada PJK

1.4.3 Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi Institusi khususnya FKIK UNJA yaitu menambah sumber pustaka baru di perpustakaan FKIK UNJA untuk membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru untuk mahasiswa mengenai hubungan antara RTL terhadap derajat stenosis pasien dengan penyakit jantung koroner di RSUD Raden Mataher Jambi.